

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) batik memegang peranan krusial dalam perekonomian dan pelestarian budaya di Indonesia, namun menghadapi tantangan rendahnya tingkat adopsi teknologi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi niat beralih (switching intention) pelaku UMKM batik dari metode konvensional ke adopsi teknologi digital dengan menggunakan kerangka Push-Pull-Mooring (PPM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang dikumpulkan melalui kuesioner dari 120 responden UMKM batik di Kota Semarang, Surakarta, dan Pekalongan. Data dianalisis menggunakan metode Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PPM mampu menjelaskan 61,9% varians niat beralih. Faktor penarik (pull factor) berupa persepsi manfaat terbukti berpengaruh positif dan signifikan, sementara faktor penghambat (mooring factor) berupa inersia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap niat beralih. Sebaliknya, faktor pendorong (push factors) seperti ketidakpuasan dan kelelahan terhadap metode konvensional tidak ditemukan berpengaruh signifikan. Penelitian ini merumuskan rekomendasi strategis yang berfokus pada pengurangan inersia dan penguatan persepsi manfaat untuk mendorong digitalisasi UMKM batik.

Kata kunci: Adopsi Teknologi Digital, Model Push-Pull-Mooring, Niat Beralih, PLS-SEM, UMKM Batik